

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran di sekolah merupakan tanggung jawab guru. Guru sebagai pendidik yang berhubungan dengan anak didik harus ikut serta memperhatikan dan bertanggungjawab atas kemajuan serta meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu yang dapat dilakukan guru adalah memiliki keterampilan mengajar dan menguasai model-model pembelajaran, hal ini akan dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif belajar.

Guru merupakan salah satu unsur yang penting dalam proses belajar mengajar yang dituntut harus memiliki kemampuan dalam berbagai hal yang berkaitan dengan pelaksanaan pengajaran di kelas. Guru memegang peranan penting dalam keberhasilan siswanya, walaupun perangkat telah tersedia dengan baik dan lengkap tetapi bila guru tidak berhasil dalam proses belajar maka siswa tidak dapat menerima pelajaran dengan baik pula. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa pada setiap diri guru terletak tanggung jawab untuk membawa para siswanya pada suatu kedewasaan atau taraf kematangan. Namun pada kenyataannya sering kali guru gagal dalam menyampaikan materi ajar.

Kegagalan guru dalam menyampaikan materi ajar bukan selalu karena guru kurang menguasai bahan, tetapi karena tidak mengetahui bagaimana cara menyampaikan materi pelajaran tersebut dengan baik dan tepat sehingga

peserta didik dapat belajar dengan suasana menyenangkan dan tidak membosankan. Sehingga siswa datang dan belajar bukan karena perasaan terintimidasi oleh peraturan orang tua dan peraturan dari sekolah tetapi keinginan dan anggapan bahwa belajar merupakan hal yang menyenangkan.

Berdasarkan observasi yang telah dilaksanakan peneliti di kelas IV SD Negeri Singopuran 2 terlihat bahwa pada saat proses pembelajaran IPA guru masih mendominasi kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah tanpa melibatkan siswa dalam kegiatan belajar, maka siswa cenderung pasif, kemudian merasakan kejenuhan dan keinginan agar proses belajar mengajar cepat selesai. Bahkan terkadang sebelum proses belajar selesai siswa cenderung mencari-cari alasan agar bisa keluar dari kelas untuk menghilangkan kejenuhan, yang akhirnya berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dibuktikan dengan masih adanya 11 dari 20 siswa yang nilainya belum mencapai batas kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan. Sehingga dapat dikatakan bahwa hanya 45% siswa kelas IV SDN Singopuran 2 yang mendapatkan nilai diatas kriteria ketuntasan minimal.

Seharusnya guru pada saat proses pembelajaran harus mendesain proses pembelajaran dengan sebaik mungkin. Hal tersebut agar siswa menjadi lebih antusias dan aktif pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran. Guru bukan lagi menjadi satu-satunya sumber informasi tetapi sebagai fasilitator yang memfasilitasi siswa pada saat proses pembelajaran. Hal tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan strategi pembelajaran yang inovatif.

Pemilihan strategi pembelajaran adalah salah satu alternatif yang diambil oleh seorang guru dalam proses belajar mengajar, guna tercapainya tujuan pembelajaran yang sejalan dengan kemampuan yang dimiliki siswa.

Untuk mengatasi masalah di atas, maka perlu dilakukan perbaikan pembelajaran yakni dengan menggunakan strategi pembelajaran yang inovatif, salah satunya adalah strategi *Numbered Heads Together* (NHT). *Numbered Heads Together* (NHT) merupakan strategi pembelajaran yang menyenangkan dan mudah diterapkan pada proses pembelajaran, baik pada kelas tinggi maupun kelas rendah. Oleh karena itu strategi pembelajaran NHT dapat diterapkan dalam pelajaran sehari-hari pada pokok bahasan manapun terutama pada siswa SD yang merupakan pemula dalam pembelajaran kooperatif.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “PENINGKATAN HASIL BELAJAR MELALUI STRATEGI *NUMBERED HEADS TOGETHER* (NHT) PADA MATA PELAJARAN IPA SISWA KELAS IV SDN SINGOPURAN 2 TAHUN PELAJARAN 2014/2015.”

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada latar belakang masalah diatas maka ruang lingkup masalah peneliti ini dibatasi pada penggunaan strategi *Numbered Heads Together* (NHT) dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Apakah melalui strategi *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV SDN Singopuran 2 Tahun Pelajaran 2014/2015?”

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

2. Tujuan Khusus

Untuk meningkatkan hasil belajar melalui strategi *Numbered Heads Together* (NHT) pada mata pelajaran IPA siswa kelas IV SDN Singopuran 2 Tahun Pelajaran 2014/2015.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat penelitian ini adalah memberikan sumbangan ilmu pengetahuan tentang peningkatan hasil belajar melalui strategi *Numbered Heads Together* (NHT) pada mata pelajaran IPA siswa kelas IV SD.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru sebagai bahan masukan bahwa strategi *Numbered Heads Together* (NHT) dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

c. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam rangka perbaikan strategi pembelajaran yang akan digunakan.

d. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat digunakan sebagai pengalaman menulis karya ilmiah dan melaksanakan penelitian dalam pendidikan sehingga dapat menambah pengetahuan, khususnya untuk mengetahui sejauh mana peningkatan hasil belajar siswa setelah dilakukan proses pembelajaran melalui strategi *Numbered Heads Together* (NHT).

e. Bagi peneliti lain

Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai perbandingan atau referensi untuk penelitian yang relevan.